

Pengembangan media *big book* untuk meningkatkan perilaku moral pada anak usia 5-6 tahun

Nur Fatma Oktaviana *¹, Wuri Wuryandani²

¹ Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta

² Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Jalan Colombo No. 1, Karangmalang, Yogyakarta 55281, Indonesia

* Corresponding Author. Email: nur.fatma2016@student.uny.ac.id

Received: 30 January 2019; Revised: 13 March 2019; Accepted: 26 March 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *big book* untuk meningkatkan perilaku moral pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode Research & Development (R & D). Media pembelajaran yang dihasilkan berupa media pembelajaran *big book*. Data diperoleh melalui teknik wawancara, lembar penilaian dari ahli media dan materi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok bermain yang berjumlah 34 anak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya meningkatkan perilaku moral pada anak usia dini. Penggunaan *big book* berdampak positive terhadap meningkatkan perilaku moral, dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 37.5 dan kelas kontrol dengan rata-rata 20.

Kata Kunci: media *big book*, perilaku moral, anak usia dini.

Big book media development to improve moral behavior in children aged 5-6 years

Abstract

This study aims to develop a big book media to improve moral behavior in group B children aged 5-6 years. This study uses the Research & Development (R & D) method. The learning media produced are in the form of big book learning media. Data was obtained through interview techniques, assessment sheets from media and material experts. The subjects of this study were 34 children playing group children. Based on the results of data analysis and discussion it can be concluded that the big book media can help teachers in developing learning media, especially increasing moral behavior in early childhood. The use of the big book has a positive impact on improving moral behavior, with the average experimental class higher, 37.5 and the control class with an average of 20.

Keywords: *big book media, moral behavior, early childhood.*

How to Cite: Oktaviana, N., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan media big book untuk meningkatkan perilaku moral anak usia 5-6 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32-40. doi:<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>



<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya

pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Masa usia dini merupakan *golden age moment* (masa keemasan) dalam perkembangannya mengalami lonjakan kemajuan yang menak-

jubkan. Mengingat bahwa masa emas tersebut, perhatian para pendidik terhadap anak usia dini dirasakan semakin penting.

Terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Halimi (2013) yang berjudul pendidikan moral berbasis keteladanan cara Islami pada pendidikan anak usia dini: studi tentang pendidikan moral pada pendidikan anak usia dini di Bandung Raya, Penelitian tentang moral lainnya dilakukan oleh Rahim & Rahiem (2012), dari penelitian ini menunjukkan ada sejumlah cara dalam mendidik moral anak, seperti peniruan perilaku, menghukum jika tidak patuh, dan menceritakan kisah-kisah yang mengandung pelajaran moral kepada anak untuk memperoleh perilaku yang menguntungkan dan untuk mencegah perilaku yang tidak menguntungkan bagi anak. Penelitian lain dilakukan oleh Scull, Paatsch, & Raban (2013) menyatakan bahwa hal yang sangat penting untuk belajar bahasa adalah membaca buku dan melibatkan anak pada diskusi. Sehingga berdampak pada pengetahuan baru pada anak.

Dalam kegiatan belajar mengajar pendidik sangat memerlukan media pembelajaran yang menarik minat belajar anak supaya diharapkan media tersebut membantu pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Lestari, Fajaruddin, & Sacko, 2018; Tafonao, 2018). Hal tersebut ditandai dengan penuturan yang dilakukan oleh perwakilan guru kelas B dari 27 TK di Kecamatan Purwokerto timur berdasarkan data terkait dengan ketersediaan media pembelajaran menunjukkan bahwa 58.63% guru menyatakan bahwa media pembelajaran di sekolah jarang diperbarui, 65.5% guru menyebutkan bahwa media pembelajaran yang ada seperti *puzzle*, balok, dan kartu huruf, 62.09% guru mengatakan bahwa kondisi media pembelajaran yang ada terawat dengan baik. Selanjutnya terkait dengan kebutuhan media pembelajaran data menunjukkan 58.62% guru mengungkapkan bahwa selalu melibatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, 62.09% menyatakan bahwa media pembelajaran sangat penting bagi kegiatan pembelajaran dan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa media pembelajaran akan sangat sulit,

65.5% guru menyatakan kendala yang berkaitan dengan media pembelajaran adalah cara pembuatan yang sulit serta harganya yang mahal, 62.9% guru hanya menyiapkan media pembelajaran seadanya saja. Data yang terakhir terkait dengan adanya media *big book* dan manfaat pengembangan media *big book* menunjukkan 14.4% guru menyatakan bahwa mereka memiliki media pembelajaran *big book* di sekolah mereka, dan yang terakhir 80% guru menyatakan bahwa ketika peneliti membuat media pembelajaran *big book* akan sangat bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting bagi pembelajaran, akan tetapi pengadaan media pembelajaran tersebut yang mengalami kesulitan seperti cara membuat yang sulit serta harga media pembelajaran yang mahal. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengembangkan media *big book*, peneliti tertarik mengembangkan media *big book* karena peneliti yakin dengan media pembelajaran yang menarik akan menimbulkan ketertarikan belajar pada anak. Peneliti yakin bahwa pembelajaran dengan media *big book* dapat meningkatkan perkembangan moral dan keterampilan berbicara pada anak.

Hannaford (1985, p. 86) menjelaskan bahwa penalaran moral berfokus pada tanggung jawab seseorang terhadap suatu tindakan, dengan penalaran moralnya seseorang mampu memutuskan suatu pertimbangan guna melakukan suatu tindakan. Kirschenbaum (1995, p. 26) mengatakan bahwa pendidikan moral merupakan pendekatan dan metode yang mengajarkan pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan dan perilaku menjadi baik, jujur, dan adil. Pendidikan moral adalah cara mengajarkan dan mengenalkan perbuatan baik dan buruk yang berguna bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan moral mempunyai peranan yang sangat penting untuk menstimulasi proses mental anak, dengan diberikan pendidikan moral anak akan belajar untuk bersikap baik, saling menghormati dan menghargai orang lain yang sesuai dengan ajaran agama Rahim & Rahiem (2012, p. 454) berpendapat bahwa pendidikan moral dilakukan dengan menggabungkan pembiasaan dan perilaku. Pen-

didikan moral mempunyai tujuan untuk mempersiapkan perilaku anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai moral agama dan Pancasila. Ma (2009, p. 316) mengungkapkan bahwa rasa hormat kepada orang lain berarti bersikap sopan, toleran, anggun, bermartabat, tulus, jujur, adil, rendah hati dan peduli terhadap perasaan orang lain. Pendidikan moral akan mengembangkan toleransi, etika, dan membangun semua aspek dalam pikiran peserta didik, sehingga memiliki tanggung jawab dalam masyarakat dan tingkatan yang lebih global.

Kualitas moral dapat dilihat dari tindakannya (Mannan, 2017). Arthur, Davison, & Lewis (2005, p. 20) menjelaskan bahwa moralitas adalah tentang aturan prinsip yang dicita-citakan yang mampu menuntun untuk menentukan pilihan dalam bertindak atau membantu mengevaluasi tindakan yang telah kita lakukan. Lennick & Kiel (2005, p. 11) menyatakan bahwa kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang dalam membedakan benar dan salah yang konsisten dengan aturan umum. Kecerdasan moral menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain serta tindakan yang sebaiknya dilakukan dalam menghadapi permasalahan pribadi (Clarcken, 2010, p. 34).

Blasi (1983, p. 2) mengatakan bahwa moralitas merupakan suatu karakteristik puncak dari tindakan, dengan demikian berarti kualitas moral dapat dilihat dari tindakannya. Davis (2005, p. 217) berpendapat untuk memunculkan tindakan moral yang tepat pada anak-anak dan remaja dibutuhkan pengalaman yang tidak hanya berupa pengetahuan, kesadaran moral dan penghayatan, tetapi aspek emosional empati dan simpati sebagai cara merangsang kesadaran penuh untuk mempengaruhi perilaku moral seseorang dengan orang lain.

Moral memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Wantah (2005, p. 45) menyatakan bahwa moral dirumuskan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan benar maupun salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku. Sejalan dengan pendapat tersebut, Alomari, Mansour, Jerban, & Awamleh (2011, p. 1)

menjelaskan bahwa moral merupakan elemen dasar yang harus dipelajari dan diterapkan oleh semua generasi sebagai salah satu bentuk aplikasi dari ajaran agama.

Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa moral merupakan suatu aturan masyarakat sebagai pedoman untuk menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku yang ditunjukkan oleh seseorang. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan perilaku anak agar sesuai dengan moral yang berlaku dalam lingkungan masyarakat karena salah satu implikasi tugas perkembangan moral anak di dunia pendidikan adalah mengajarkan membedakan benar salah, kejujuran, keadilan, persahabatan dan tingkah laku yang sesuai dengan masyarakat dan tanggung jawab dalam kelompok masyarakat. Jika perkembangan moral anak dapat dicapai, maka anak yang berperilaku moral yang sesuai dengan nilai dalam masyarakat dapat diterima sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Kecamatan Purwokerto timur yang bernama Gugus Dewi Sartika menunjukkan bahwa perilaku moral masih rendah dan masih memerlukan banyak bimbingan dan latihan dari guru. Sebagian anak memiliki kesadaran berperilaku masih rendah, hal tersebut ditandai dengan anak belum mau bermain bersama semua temannya, anak belum bisa sabar ketika menunggu giliran, anak belum mampu mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan, dan yang terakhir anak belum mau membantu sesama temannya. Maraknya *gadget* sebagai salah satu alat untuk bermain di kalangan anak usia dini berdampak pada kemampuan anak. Pada jaman dahulu anak usia dini menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya, keluarga, atau di lingkungan sekitar yang bisa berdampak baik terhadap perilaku. Anak menjadi terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya. Berbeda dengan anak usia dini saat ini, kebanyakan dari mereka senang menghabiskan waktu dengan bermain *game* di *gadget*. Hal ini membuat anak kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Anak hanya akan sibuk dengan dirinya sendiri dan dengan *gadget* yang ia mainkan.

Keadaan seperti ini membuat anak menjadi apatis.

Dalam pembelajaran ini, penelitian memfokuskan pada implementasi perkembangan perilaku moral anak menggunakan kegiatan bercerita menggunakan media *big book* pada taman kanak-kanak kelompok B (usia 5-6 tahun). Pada sekolah tergantung pada banyaknya peluang yang disediakan tentang keterlibatan dalam penggunaan media sebagai pengetahuan baru yang digunakan oleh guru.

Omodara & Adu (2014, p. 50) menjelaskan bahwa media pembelajaran mengacu pada saluran komunikasi yang membawa pesan yang berisi materi pembelajaran, sehingga siswa dapat menerima pesan tersebut. Guru menggunakan berbagai alat atau teknologi sebagai media, untuk menyampaikan pesannya pada siswa. Benson dan Odera (2013, p. 1) mengemukakan bahwa dengan media diharapkan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademis. Seleksi dan penggunaan resolusi instruksional secara tidak sengaja merefleksikan keseluruhan prestasi siswa dalam akademis.

Pada penelitian ini akan menggunakan media *big book*. Yani & Puspaningrum (2016, p. 62) menjelaskan bahwasanya untuk anak-anak usia dini buku bergambar dengan sedikit tulisan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak agar anak-anak gemar membaca. Kekuatan dalam ilustrasi, desain karakter, dan penggunaan berbagai macam warna, mampu menarik perhatian anak, untuk selalu gemar membaca. Mart (2012, p. 105) menyatakan kegiatan bercerita sangat memotivasi belajar, cerita membuat anak senang, sehingga bercerita merupakan metode yang efektif dalam mengembangkan bahasa dan bicara anak. Dengan bercerita maka akan memberikan pengetahuan baru pada anak. Phillips (2012, p. 142) bercerita merupakan bentuk seni lisan dimana seseorang berbagi cerita dengan penonton secara langsung melalui suara, gerakan dan menggunakan alat peraga. Cerita yang dibawakan harus menarik dan menjadi perhatian serta tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Ellis, Brewster, & Muhammed (2014, p.25) menjelaskan bahwa

bercerita merupakan alur menyampaikan peristiwa kepada orang-orang yang bersedia mendengarkan. Penyampaian peristiwa ini dapat menceritakan kisah dari buku dengan membacanya atau tanpa buku secara lisan. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan bercerita diharapkan dapat menyerap pesan yang disampaikan melalui cerita. Rausch (2011, p. 16) juga berpendapat bahwa cerita yang ada dalam buku memungkinkan timbulnya banyak interpretasi yang merupakan cerminan dari kreatifitas dan merupakan awalan untuk toleransi terhadap berbagai sudut pandang dan pendapat. Tucker, Boggan, & Harper (2010, p. 156) menjelaskan bahwa ilustrasi yang jelas dalam kebanyakan buku cerita bergambar membantu menjelaskan suatu konsep.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik membuat media *big book* yang layak untuk meningkatkan perilaku moral dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, dan melihat efektifitas pengembangan media *big book* untuk meningkatkan perilaku moral dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Dalam rangka menghasilkan produk media *big book* sebagai media pembelajaran yang mampu membantu anak-anak pada tahap perkembangan moral, model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research & Development*). Dick, Carey, & Carey (2005, p. 6) menyatakan model pengembangan merupakan sistem pembelajaran yang dikembangkan atas komponen yang perlu dilakukan untuk membuat rancangan akifitas pembelajaran yang menekankan pada respon anak. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media *big book* yang ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun.

Terdapat 10 langkah dalam penelitian pengembangan Dick, Carey, & Carey (2005, pp. 6-7) yaitu diantaranya: (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan (*identify instruksional goal*); (2) melaksanakan analisis pengajaran (*conduct instructional*

analysis); (3) analisa pembelajaran dan konteks (*analyze learners and contexts*); (4) merumuskan tujuan pembelajaran (*write performance objectives*); (5) mengembangkan instrumen penilaian (*develop assessment instrument*); (6) mengembangkan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*); (7) mengembangkan dan memilih material pengajaran (*develop and select instructional materials*); (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation of instruction*); (9) melakukan revisi (*revise instruction*); (10) mendesain dan melakukan evaluasi sumatif (*design and conduct summative evaluation*).

Desain Uji Coba

Uji coba produk merupakan tahap pengembangan, uji coba yang dilakukan tiga tahap pertama yaitu uji coba perorangan (uji coba ini dilakukan untuk mengetahui respon guru dan anak terhadap media *big book*), kedua uji coba kelompok kecil melibatkan subjek uji coba lebih banyak, yaitu 12 siswa di TK Negeri Pembina II dan 6 guru kelas B. Hasil analisis uji coba lapangan mendasari revisi produk yang akan diujicobakan pada tahap uji coba produk operasional dan yang terakhir tahap uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui keefektifan media *big book*. Desain uji lapangan ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan rancangan *control-group pretest-posttest design*.

Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun yang mencakup: (1) Subjek uji coba perorangan melibatkan enam anak kelompo B di TK Sokanegara; (2) Subjek uji coba kelompok kecil melibatkan 12 anak TK Negeri Pembina; (3) Subjek uji lapangan melibatkan 34 anak kelompok B yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 17 anak kelompok eksperimen dan 17 anak kelompok kontrol di TK Pertiwi Arcawinangun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *big book* yang dikembangkan memuat beberapa komponen utama, yaitu cerita yang memuat materi pembelajaran dan refleksi materi pembelajaran, keterampilan

berbicara dan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Media *big book* dapat dimanfaatkan sebagai media penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan membaca cerita dan aktivitas-aktivitas dalam media *big book* dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa.

Media *big book* yang pertama berjudul Si Yogi jadi anak baik, dan buku yang kedua berjudul Si Yogi belajar sopan santun dan tanggung jawab. Media *big book* tersebut dirancang dan dikembangkan dengan program *Microsoft Word*, *Corel DRAW X7*, *Adobe In Design*, dan *Adobe Photoshop*. Selama pengembangan media *big book*, peneliti bekerja sama dengan ilustrator untuk merancang *layout* dan ilustrasi yang sesuai dengan naskah cerita dan materi pembelajaran yang telah disusun. Muatan cerita dan materi pembelajaran dalam media mengacu materi pada Tema 1 Aku, Subtema kebiasaan-kebiasaan.

Pengembangan produk awal media *big book* terdiri dari beberapa tahapan berikut adalah uraian lebih lanjut tahap-tahap pengembangan produk awal media *big book*. *Pertama*, Mengkaji materi pembelajaran di kelas B semester 1 yang sesuai dengan tujuan pengembangan media *big book*, yaitu untuk meningkatkan perilaku moral dan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil kajian, materi yang dipilih sebagai muatan media *big book* adalah materi pada Tema 1 aku, subtema kebiasaan-kebiasaan. *Kedua*, Merancang susunan komponen utama dalam media *big book*, meliputi cerita dan aktivitas-aktivitas yang terdiri dari refleksi cerita sehari-hari. *Ketiga*, Menyusun naskah cerita dan pengantar. Penyusunan naskah cerita memperhatikan tema yang diangkat dalam keseluruhan media, tema untuk masing-masing cerita, tokoh dan karakter tokoh, alur cerita, latar (tempat, waktu, dan suasana), dan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa kelas B. *Keempat*, Memilih dan merancang adegan dalam cerita yang akan diilustrasikan, sehingga gambar-gambar ilustrasi dapat mendukung penyampaian pesan cerita dan materi pembelajaran. *Kelima*, Menyerahkan naskah cerita dan rancangan ilustrasi cerita pada ilustrator untuk dibuat gambar-gambar

ilustrasi cerita, gambar-gambar ilustrasi materi, dan layout yang sesuai dan menarik untuk siswa kelas B. *Keenam*, Media *big book* didesain dengan program *Corel DRAW X7* sesuai dengan naskah yang disusun. *Ketujuh*, File *big book* dalam format *cdr* diformat ke dalam bentuk file *pdf*, sehingga siap dicetak dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

Produk awal media *big book* yang dikembangkan terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Berikut adalah uraian lebih lanjut dari produk awal media *big book*.

Sebelum diujicobakan, media *big book* akan divalidasi. Validasi ahli dilakukan dengan memberikan draft media *big book* kepada validator (ahli materi dan ahli media). Validator akan memberikan penilaian terkait kelayakan konten materi dan media serta saran terhadap produk media *big book* sebelum diujicobakan.

Desain Produk

Berikut naskah dan gambar pada media *big book* yang peneliti kembangkan:



Gambar 1. Yogi tidak mau menggunakan seragam



Gambar 2. Si Yogi Mengganggu Temannya

Gambar 1 menceritakan pada suatu pagi di hari yang cerah si Yogi tidak mau menggunakan seragamnya ke sekolah meskipun dibujuk oleh ibunya. Gambar 2 menggambarkan ketika si Yogi sampai di sekolah. Ia menaruh tas dan sandal sembarangan serta membiarkan tasnya terbuka. Ketika pelajaran mewarnai ia mengganggu teman-temannya yang sedang belajar.



Gambar 3. Si Yogi tidak mau berbagi bola

Pada Gambar 3 menceritakan si Yogi tidak mau berbagi bola dengan Barsa sehingga terjadi keributan. Pada saat itu ada Gwen datang dan meleraikan keduanya.



Gambar 4. Si Yogi Mengolok-Olok Susan



Gambar 5. Si Yogi Mengambil Makanan Teman

Pada Gambar 4 menceritakan si Yogi tidak mau antri cuci tangan dan si Yogi mengolok-olok Susan dengan panggilan “megal-megal” karena tubuh Susan yang besar. Pada Gambar 5 menggambarkan saat kegiatan makan si Yogi merebut jatah makan Zea. Zeapun merasa sedih karena ia juga lapar.



Gambar 6. Ibu Guru Menjelaskan Pelajaran

Gambar 6 menceritakan kegiatan sebelum pulang, Ibu guru memberikan materi sopan santun seperti berkata “permisi” saat melewati orang lain, berkata “maaf” saat melakukan kesalahan, berkata “tolong” saat membutuhkan bantuan, berkata “terima kasih” ketika diberi sesuatu, berkata “bolehkah saya...?” ketika ingin sesuatu, dan berkata “selamat pagi” ketika masuk kelas. Setelah itu bu guru meminta anak mencari pasangan untuk mempraktikkan kalimat tersebut.



Gambar 7. Yogi tidak Punya Teman

Pada Gambar 7, tidak ada yang mau berpasangan dengan Yogi. Yogi menjadi sedih. Kemudian, Bu guru memberi nasihat kepada Yogi.



Gambar 8. Yogi sudah meminta maaf kepada temannya, dan sudah bermain bersama kembali.

Gambar 8 menceritakan Bu Guru menyuruh Yogi untuk meminta maaf kepada semua temannya. Setelah itu semuanya saling memaafkan dan Yogi tidak dijauhi lagi oleh teman-temannya.

Uji operasional ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap pertama melakukan *pretest* terlebih dahulu kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahap kedua yaitu memberikan *treatment* pada kedua kelompok tersebut. Data hasil uji coba lapangan ini meliputi hasil *pretest-posttest* perilaku moral dari kelompok kontrol dan *pretest-posttest* perilaku moral.

Hasil uji efektifitas perilaku moral pada anak digunakan untuk melihat keefektifan media *big book* yang telah dikembangkan. Perilaku moral ini masing-masing dilakukan sebanyak tiga kali pada masing-masing kelas yaitu *pretest* dan *posttest*. Keefektifan media *big book* dapat dilihat dari hasil uji hipotesis terhadap nilai *pretest* dan *posttest* perilaku moral pada anak. Ringkasan hasil *pretest*, *posttest* dan *gain* dari perilaku moral dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Perilaku Moral Uji Lapangan

Kelompok	Nilai rata-rata		Rata-rata gain	Kriteria
	Pretest	Posttest		
Kontrol	21.05	22.05	0.05	Rendah
Eksperimen	20	37.5	0.75	Tinggi

Hasil Tabel 1 atas *pretest* dan *posttest* perilaku moral untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-

rata yang meningkat. Nilai rata-rata pretest kelompok kontrol mencapai 21.05, sedangkan posttest mencapai nilai rata-rata 22.05. Hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol memiliki peningkatan, namun gain hanya mencapai 0.05 dengan kriteria rendah.

Hasil *pretest* dan *posttest* perilaku moral pada kelompok eksperimen mencapai nilai rata-rata *pretest* 20 dan *posttest* 37.5. Gain yang didapat pada kemampuan bercerita anak pada kelompok eksperimen mencapai 0.75 dengan kriteria tinggi. Dengan demikian diketahui bahwa perilaku moral pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya peningkatan dari *pretest-posttest* kelompok kontrol dan *pretest-posttest* kelompok eksperimen. Namun pada kelompok eksperimen mencapai skor yang tinggi antara *pretest-posttest* perilaku moral. Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil *pretest-posttest* dengan menggunakan media *big book* dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan perilaku moral pada anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa media *big book* (dapat didownload di <http://tiny.cc/oktavianaajppm>) efektif untuk meningkatkan perilaku moral pada usia 5-6 tahun. Keefektifan tersebut dapat dilihat pada hasil analisis yang menggunakan uji Wilcoxon yang telah dilakukan kepada anak yang berjumlah 34 orang di TK Pertiwi Arcawinangun. Hasil keefektifan tersebut terbukti menunjukkan bahwa $p < 0.05$, yaitu 0.000. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media *big book* dapat meningkatkan perilaku moral anak secara signifikan.

Implikasi dari penggunaan media *big book* dalam kegiatan belajar di TK adalah terciptanya kegiatan yang menyenangkan. Hal tersebut terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku moral dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun, dibandingkan pada pembelajaran dengan menggunakan media yang biasa digunakan oleh guru. Dengan demikian dalam menanamkan

perilaku moral dan keterampilan berbicara dianjurkan guru untuk menggunakan media pembelajaran *big book*.

Dampak lain dari penggunaan produk media pembelajaran media *big book* yang digunakan dengan tepat akan mempermudah guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam perilaku moral dan keterampilan berbicara. Produk ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran moral, dimana produk media pembelajaran ini menawarkan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, sehingga anak dapat meniru contoh yang terdapat pada media *big book*, selain itu produk ini juga dapat mendorong motivasi dan minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alomari, J. F. M., Jerban, M., & Awamleh, A. (2011). Moral education. *International Journal of Education*, 3(2), 4-11.
- Arthur, J., Davison, J., & Lewis, M. (2005). *Professional values and practice: achieving the standards for QTS*. Routledge.
- Benson, A., & Odera, F. (2013). Selection and use of media in teaching Kiswahili language in secondary schools in Kenya. *International Journal of Information and Communication Technology Research*, 3(1).
- Blasi, A. (1983). Moral cognition and moral action: A theoretical perspective. *Developmental review*, 3(2), 178-210. [https://doi.org/10.1016/0273-2297\(83\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0273-2297(83)90029-1)
- Clarcken, R. H. (2010). Considering moral intelligence as part of a holistic education. *Moral Intelligence*, 1-9
- Davis, C. (2005). Educating adult health professionals for moral action: In search of moral courage. *Educating for Moral Action: A Sourcebook in Health and Rehabilitation Ethics*. Philadelphia, PA: FA Davis Co, 215-224.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). *The systematic design of instruction*. Pearson
- Ellis, G., Brewster, J., & Muhammed, S. (2002). *The storytelling handbook for primary*

- English language teachers*. Penguin Books Ltd
- Halimi, M. (2013). Pendidikan moral berbasis keteladanan cara Islami pada pendidikan anak usia dini: Studi tentang pendidikan moral pada pendidikan anak usia dini di Bandung Raya. *Dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hannaford, R. V. (1985). Moral reasoning and action in young children. *The Journal of Value Inquiry*, 19(2), 85-98.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 ways to enhance values and morality in schools and youth settings*. Allyn & Bacon.
- Lennick, D., & Kiel, F. (2007). *Moral intelligence: Enhancing business performance and leadership success*. Pearson Prentice Hall.
- Lestari, T., Fajaruddin, S., & Sacko, M. (2018, December). Developing booklet-type learning media for improving the students' learning results in computer application data processing course. In *Proceeding International Seminar*.
- Ma, H. K. (2009). Moral development and moral education: an integrated approach. *Educational Research Journal*, 24(2), 293.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59-72.
- Mart, C. T. (2012). Encouraging young learners to learn English through stories. *English Language Teaching*, 5(5), 101-106.
- Omodara, O. D., & Adu, E. I. (2014). Relevance of educational media and multimedia technology for effective service delivery in teaching and learning processes. *IQSR Journal of Research & Method in Education*, 4(2), 48-51.
- Phillips, L. G. (2012). Retribution and rebellion: Children's meaning making of justice through storytelling. *International Journal of Early Childhood*, 44(2), 141-156.
- Rahim, H., & Rahiem, M. D. H. (2012). The use of stories as moral education for young children. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 454-458.
- Rausch, A. S. (2011). Picture story books in elementary school English education: revisiting the mechanisms of transmediation. *Department of English Hirosaki University Journal*, 106, 15-22
- Scull, J., Paatsch, L., & Raban, B. (2013). Young learners: teachers' questions and prompts as opportunities for children's language development. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 7(1), 69-91.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Tucker, C., Boggan, M., & Harper, S. (2010). Using children's literature to teach measurement. *Reading Improvement*, 47(3), 154-161.
- Wantah, M. J. (2005). *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Yani, A. R., & Puspaningrum, A. (2016). Designing picture book of religious education and science for children based on multiple intelligence. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(1), 61-64.